

HARGA SAHAM DIPENGARUHI OLEH INFLASI DAN RASIO PROFITABILITAS (Studi Kasus PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2017-2021)

Suhrowardi¹, Desma Natalia Hutauruk², Fajrin Nurkamil Putra³, Nurul Azmiah⁴, Surya Bintarti⁵
STEBIS YPII¹, Universitas Pelita Bangsa^{2,3,4,5}

*suhrowardi2023@ypii.ac.id, nathalieds.x@gmail.com, fajrinkamil2@gmail.com,
nurulaazmiah@gmail.com, surya.bintarti@pelitabangsa.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Inflasi secara parsial akan mempengaruhi harga saham dengan moderasi Return On Asset dan Return On Equity perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 5 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda dengan pengujian hipotesis Uji T yang terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham dengan moderator Profitabilitas pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2017-2021 dapat diambil kesimpulan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Harga Saham pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Inflasi dengan variabel moderasi Return On Asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Harga Saham pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Inflasi dengan variabel moderasi Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

Kata Kunci: Inflasi, Profitabilitas, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to find out how inflation will partially affect stock prices by moderating Return On Assets and Return On Equity of PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk for the 2017-2021 period. The sampling technique uses non-probability sampling with a purposive sampling method, so that the research sample is 5 years old. The data analysis method used is the Descriptive Test, Multiple Linear Regression analysis by testing the T-Test hypothesis which first performed the Classical Assumption Test. The research results obtained show that inflation partially has no effect on stock prices. influence of inflation on stock prices with moderator Profitability at PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2017-2021 conclusions can be drawn which can later be used as material for consideration, namely: Inflation has a negative effect on the growth of share prices in the company PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Inflation with the moderating variable Return On Assets has a negative and insignificant effect on the growth of stock prices in the company PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2021 period. Inflation with the moderating variable Return On Equity has a negative and insignificant effect on the growth of stock prices in PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2021 period.

Keyword: Inflation, Profitability, Stock Prices

PENDAHULUAN

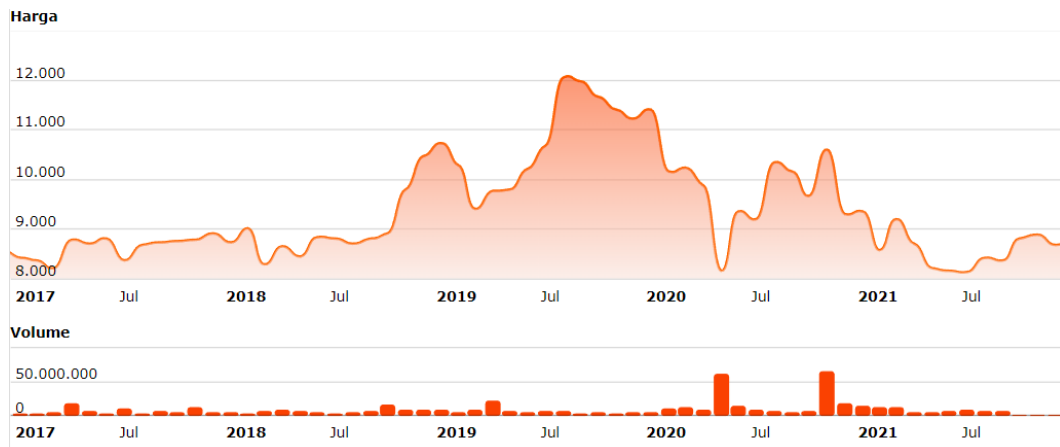
Sektor utama yang membentuk sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sektor industri kimia dan sektor industri dasar. Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang dipilih dari sektor industri barang konsumsi. Perusahaan harus memiliki cukup dana untuk memproses bahan mentah karena sektor makanan dan minuman memproduksi barang dengan mengolah sumber daya mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi. Jika dana yang diterima dari utang atau pinjaman dapat digunakan untuk operasi bisnis, pertumbuhan, dan pengelolaan aset dengan cara yang tepat, maka akan menghasilkan lebih banyak penjualan dan keuntungan yang

lebih tinggi. Perusahaan Indonesia PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sektor consumer good industry (industri barang konsumsi) dan berada di sub sektor food and beverages (makanan dan minuman). Badan akreditasi Indonesia SGS International menganugerahi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sertifikat ISO 9001:2000 (ISO 9001 versi 2000), metode pemantauan sistem manajemen mutu pada tingkat nasional dan internasional dapat digunakan untuk mengukur derajat mutu produk. PT Indofood CBP Sukses Makmur memiliki laba penjualan bersih pada tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp42,30 triliun, penjualan bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp46,64 triliun. Laba operasional ICBP meningkat 24% menjadi Rp 9,20 triliun dari Rp 7,40 triliun sebagai hasil penjualan yang lebih tinggi. Mengenai globalisasi, ekonomi telah tumbuh lebih cepat dari yang diharapkan karena laju pertumbuhan dan ekspansi industri saat ini, dan akibatnya permintaan konsumen untuk beberapa barang melonjak. Jumlah penduduk Indonesia terbilang cukup besar. Konsumsi masyarakat meningkat seiring dengan besarnya jumlah penduduk. Karena jumlah penduduk yang besar dan tingkat konsumsi yang tinggi, Indonesia telah menarik minat dari negara lain sebagai target pasar yang potensial. Investor semakin tertarik untuk berinvestasi di Indonesia karena tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi. Salah satu industri yang termasuk dalam sektor konsumsi adalah sub sektor makanan dan minuman. memperkirakan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. "profit margin" yang besar menunjukkan bahwa bisnis dapat menghasilkan banyak uang pada tingkat penjualan tertentu (David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, 2010) dalam Dalimunthe Hasbiana, (2018)[1]. Industri ini telah mengalami beberapa kemajuan di Indonesia, terbukti dengan barang-barang yang diproduksi, yang memenuhi kebutuhan pokok penduduk. Menurut Departemen Perindustrian, sektor industri non-migas yang merupakan 31% dari produk domestik bruto (PDB) nasional memberikan kontribusi yang stabil dan cukup besar terhadap pentingnya industri ini. Selain itu, sektor ini semakin menarik perhatian investor sebagai tempat untuk menempatkan saham mereka. Terlepas dari sejumlah kendala ketersediaan bahan baku impor dan bahan pengganti, industri makanan dan minuman dinilai memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan dengan industri lain. Fakta bahwa individu cenderung pragmatis di sektor bisnis makanan dan minuman menjadi alasan lain mengapa bisa naik. Sampai saat ini selalu bertahan dan terus berkembang. Semakin mendorong perusahaan di bidang makanan dan minuman untuk memanfaatkan potensi pasar dalam negeri yang akan menjadi pangsa pasar yang menjanjikan mengingat jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 258,7 juta jiwa, menurut Departemen Perindustrian. Perusahaan makanan dan minuman menerbitkan dan memperdagangkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan uang tambahan, bertindak sebagai perantara antara emiten dan investor.

Investor harus menyadari variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Jika dilihat dari luar, salah satu hal yang mempengaruhi harga saham adalah inflasi. Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan bahwa konsep inflasi adalah suatu nilai ketika tingkat harga dalam suatu bidang ekonomi, dimana sebagai salah satu indikator dalam melihat stabilitas ekonomi suatu daerah tertentu, perkembangan harga untuk jasa dan barang secara umum dapat dihitung melalui indeks harga konsumen, yaitu suatu nilai pada saat tingkat harga yang berlaku di bidang ekonomi tersebut. Inflasi dapat membahayakan kekayaan penduduk dan perekonomian. Sebuah kejadian yang mewakili skenario dan keadaan di mana harga komoditas naik dan nilai mata uang menurun disebut inflasi (Irham Fahmi 2014:67) dalam Hasita Suhendra Suvanna, (2020)[2]. Ditegaskan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham di pasar modal, dapat menurunkan investasi, dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, yang menurunkan kesejahteraan masyarakat akibat berbagai dampak buruk tersebut. Indeks Harga Konsumen adalah metrik yang berguna untuk menghitung tingkat inflasi. Untuk menghindari pengambilan risiko yang signifikan dalam investasinya, investor juga harus membuat beberapa pilihan, untuk berinvestasi dengan benar. Investor juga harus mempertimbangkan fakta tentang keadaan atau kinerja perusahaan serta potensi keberhasilan keuangannya. Karena kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan pada dasarnya diukur dari seberapa besar kenaikan harga sahamnya. Tantangan signifikan dihadapi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) akibat kenaikan biaya bahan baku yang diperkirakan akan berdampak pada penurunan laba bersih beberapa tahun sebelumnya. Dampak signifikan dari wabah Covid-19 terhadap perekonomian internasional adalah memburuknya perdagangan dunia akibat turunnya permintaan konsumen terhadap komoditas impor dan ekspor. Total nilai perdagangan dunia turun sebesar 3,1% pada triwulan I tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh dampak wabah Covid-19 yang berasal dari China dan menyebar ke negara

lain, sehingga menyebabkan penurunan permintaan ekspor dari Amerika Serikat dan Eropa karena penurunan keinginan untuk berdagang dengan China, sumber utama barang-barang tersebut. Kemudian, pada kuartal kedua, volume perdagangan global turun sebesar 14%, lebih kecil dari kontraksi yang dialami selama krisis keuangan global (Bank Indonesia, 2020). Indonesia juga mengalami penurunan dalam operasi ekspor dan impor sebagai akibat dari Wabah Covid-19 di China yang berdampak buruk pada arus dan sistem perdagangan global. Hal ini dikarenakan China merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia (Nasution et al., 2020)[3]

Grafik Harga Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pada Periode 2017-2021



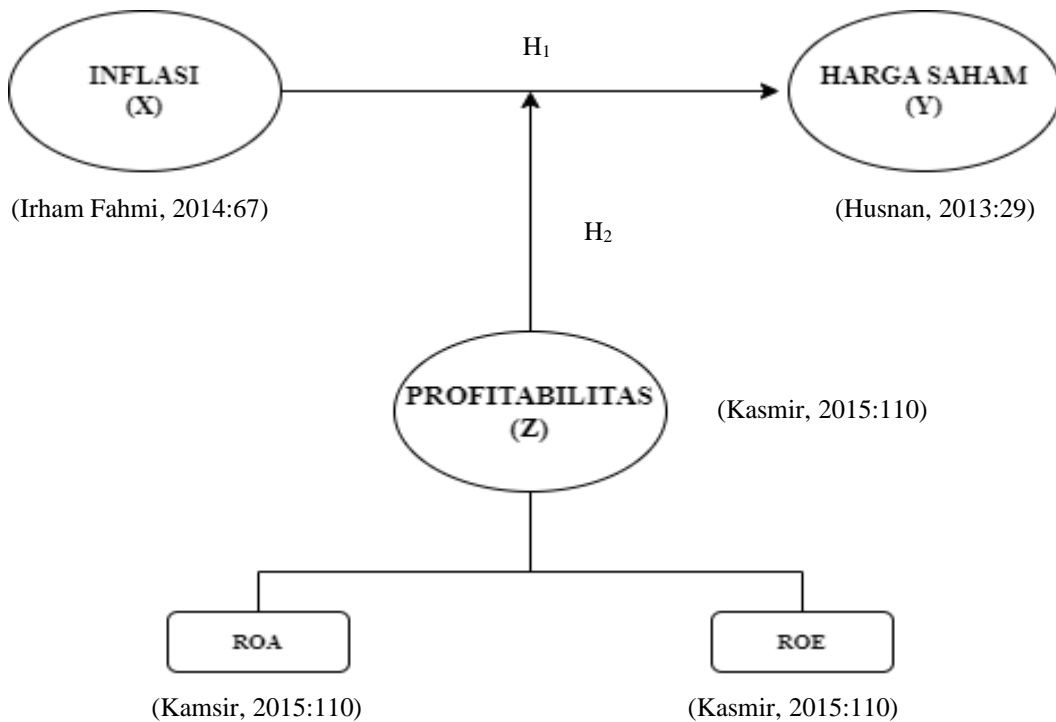
Sumber: <https://www.idnfinancials.com/>

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2017-2021 mengalami peningkatan hanya pada tahun 2019 dan 2020, Pertumbuhan yang terlihat pada sebelum Covid-19 ini disebabkan oleh peningkatan laba dan total aset sebagai hasil penjualan yang lebih tinggi di tahun 2019 dibandingkan tahun 2020. Saham mewakili kepemilikan seseorang atau kepentingan ekuitas dalam perusahaan. Saham adalah selembar kertas yang mewakili hak investor (pihak yang memiliki kertas) untuk mendapatkan bagian dari perusahaan yang menerbitkan prospek atau kekayaan sekuritas serta berbagai kondisi di mana investor dapat menggunakan hak tersebut. Saat memilih cara mengumpulkan uang, korporasi dapat memilih untuk menerbitkan saham. Namun, karena saham dapat menawarkan tingkat pengembalian yang kompetitif, saham menjadi pilihan investasi yang populer di kalangan investor. Harga saham akan meningkat karena lebih banyak investor membeli atau menahannya. Di sisi lain, jika semakin banyak investor yang melepas atau menjualnya, maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Ketika inflasi tinggi, pemegang saham dan pelaku pasar lainnya akan memilih untuk melepaskan sahamnya. Saham merupakan dokumen kertas yang menyatakan kepemilikan seseorang atas modal atau uang dalam suatu perusahaan (Irhah Fahmi 2012:18) dalam Irnawati Jeni dan Suryanto Wirawan, (2021)[4]. Ini mencakup nilai nominal saham, nama perusahaan, dan daftar hak dan kewajiban pemegangnya. Sedangkan pada tahun 2017, 2018, dan 2021 saham PT Indofood CBP sukses makmur Tbk mengalami penurunan. Bagi investor pasar modal, pertumbuhan inflasi relatif merupakan indikator yang buruk. Kenaikan harga berdampak negatif pada perdagangan. Produk negara tidak mampu bersaing di pasar global sebagai akibat dari

kenaikan harga. Suku bunga deposito akan tinggi dalam upaya untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menurunkan inflasi jika inflasi tinggi. Investor dapat belajar tentang keberhasilan perusahaan melalui laporan keuangannya, namun sumber informasi tambahan mencakup keadaan Bursa Efek Indonesia dan peraturan dan regulasi lainnya. Neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan memberikan informasi tentang laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan diperlukan dalam laporan keuangan. Rasio keuangan adalah pengukuran yang berasal dari perbandingan dua item laporan keuangan yang memiliki hubungan yang bermakna dan relevan. Untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, rasio keuangan sangat penting. Dimana informasi ini dapat ditemukan dengan cara yang langsung yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang diinginkan. Rasio profitabilitas adalah statistik keuangan yang sering diterapkan. Menurut Kasmir (2015:110) dalam Jufrizen, Meilana Putri Aghnia, Sari Maya, Radiman, dan Muslih, (2019)[5] kemampuan perusahaan untuk mengejar keuntungan dalam jangka waktu tertentu dievaluasi dengan menggunakan rasio Profitabilitas. Rasio ini berfungsi sebagai pengukur efisiensi manajerial perusahaan. Laba dari penjualan dan pendapatan investasi menjadi contohnya. Adanya rasio profitabilitas memiliki kelebihan, salah satunya adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada investor tentang tingkat keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu dan seberapa besar pengembalian yang diharapkan dari investasinya. Ada beberapa bentuk profitabilitas yang termasuk dalam rasio rentabilitas, antara lain Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Rasio ini menunjukkan penggunaan dana pribadi yang efektif. Namun dalam penelitian ini, Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (REO) digunakan sebagai proksi Profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah **“HARGA SAHAM DIPENGARUHI OLEH INFLASI DAN RASIO PROFITABILITAS PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2017-2021”**. Penjelasan yang diberikan di atas berfungsi sebagai dasar untuk hipotesis berikut.

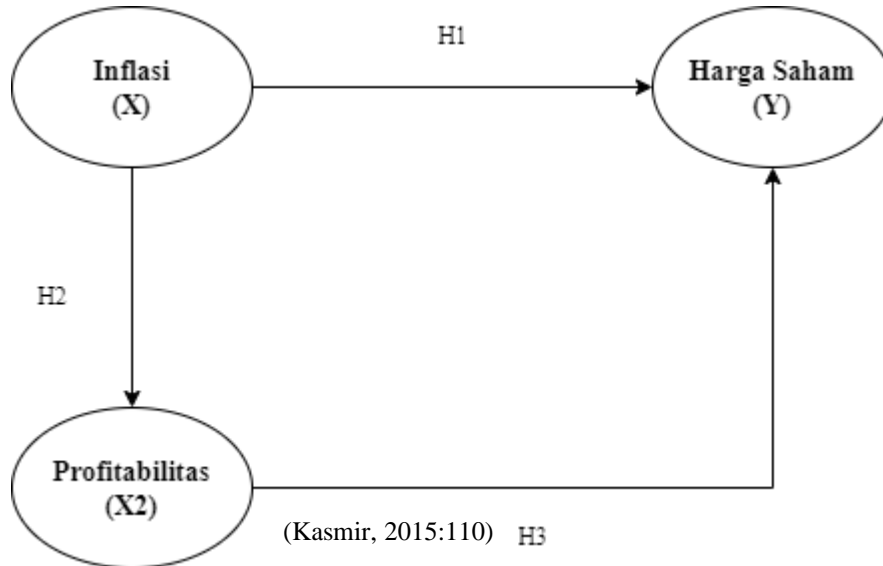
- H₁: Ditetapkan bahwa tingkat inflasi akan berpengaruh terhadap harga saham yang dijual dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (Sugiyono 2010:93)[6]
- H₂: Tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan moderator Profitabilitas. (Sugiyono 2010:93)[6]



Demikian dikarenakan keterbatasan jumlah sampel yang hanya 5 periode, maka tidak bisa menggunakan SmartPLS karena syarat yang digunakan dalam PLS jumlah sampelnya minimal 30 (Gozali, 20221)[7]. Maka penelitian ini menggunakan software SPSS, sehingga model konsep penelitian di atas berubah menjadi:

(Irham Fahmi, 2014:67)

(Husnan, 2013:29)



Sehingga penetapan hipotesis berubah menjadi:

- H₁: Pengaruh Inflasi terhadap harga saham
 H₂: Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham
 H₃: Pengaruh Inflasi dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

METODE

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data yang diperoleh berupa data sekunder. Data sekunder yang diambil adalah data keuangan dari objek penelitian PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2017-2021 yang mana data ini juga dijadikan sebagai populasi. Populasi ini sekaligus sebagai responden dari penelitian ini. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi dengan bantuan program SPSS.

HASIL

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sektor consumer good industry (industri barang konsumsi) dan berada di sub sektor food and beverages (makanan dan minuman). Badan akreditasi Indonesia SGS International menganugerahi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sertifikat ISO 9001:2000 (ISO 9001 versi 2000), metode pemantauan sistem manajemen mutu pada tingkat nasional dan internasional dapat digunakan untuk mengukur derajat mutu produk.

Data penelitian ini diolah menggunakan analisis SEM (Regresi) yang dihitung oleh software Statistic Program For Social Science (SPSS), kemudian membutuhkan analisis Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda Linear. Hasil analisis SEM dengan software Statistic Program For Sosial Science (SPSS) dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif Analisis

Menurut Sugiyono (2010:147) dalam Nazriah Hasibuan Rizma, (2019)[6] Analisis deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Pengukuran deskriptif variabel ini digunakan untuk melihat gambaran data secara luas, seperti nilai rata-rata (mean), tertinggi (max), terendah

(min) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Inflasi (X), ROA (Z1), ROE (Z2), dan Harga Saham (Y).

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	5	168.00	361.00	2.512.000	8.292.286
ROA	5	54.00	67.00	614.000	502.991
ROE	5	102.00	135.00	1.186.000	1.390.324
HARGA SAHAM	5	8900.00	11150.00	100.550.000	85.739.431
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif di atas dapat disimpulkan melalui distribusi data yang diperoleh oleh peneliti yaitu: 1) variable inflasi (X1) disimpulkan bahwa nilai minimum 168,00 sedangkan nilai maximum sebesar 361,00, nilai rata-rata 251,2000, dan nilai standar Deviasi sebesar 82,92286. 2) Variabel Roa (Z1) disimpulkan bahwa nilai minimum 54,00 sedangkan nilai maximum sebesar 67,00, nilai rata-rata 61,4000, dan nilai standat Deviasi 5,02991. 3) Variable Roe (Z2) disimpulkan bahwa nilai minimum 102,00 sedangkan nilai maximum sebesar 135,00, nilai rata-rata 118,6000, dan nilai standar Deviasi 13,90324. 4) Variable Harga Saham (Y) disimpulkan bahwa nilai minimum 8900,00 sedangkan nilai maximum sebesar 11150,00, nilai rata-rata 10055,0000, dan nilai standar Deviasi 857,39431.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai maksud menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2011:160) dalam Nazriah Hasibuan Rizma, (2019)[6] Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel perancu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	40.261.009.958
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.154
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Data table hasil Uji Normalitas dapat disimpulkan bahwa besarnya Test Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal maka data tersebut dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mencari hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam regresi (Ghozali, 2011:160) dalam Nazriah Hasibuan Rizma, (2019)[6]. Uji Multikolinearitas digunakan memeriksa ada tidaknya hubungan linear antara variable

independen dalam model regresi. Menganalisis Multikolinearitas antara variable independen adalah dengan melihat toleransi dan varians tingkat inflasi (VIF). Jika toleransi $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi Multikolinearitas disebabkan tingginya kolerasi antara variable independen. Jika toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil Multikolinearitas:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	26299,629	9461,841		2,780	0,220					
	INFLASI	-14,798	8,192	-1,431	-1,806	0,322	-0,346	-0,875	-0,848	0,351	2,847
	ROA	-132,976	235,340	-0,780	-0,565	0,673	-0,227	-0,492	-0,265	0,116	8,645
	ROE	-36,784	89,557	-0,596	-0,411	0,752	-0,181	-0,380	-0,193	0,105	9,565

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Tabel Uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui: Tabel uji multikolinearitas dapat diketahui nilai VIF variable Inflasi (X) $2,847 < 10$ dan $0,351 > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas. Nilai VIF variable ROA (Z1) $8,645 < 10$ dan Tolerance $0,116 > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas. Nilai variable VIF ROE (Z2) $9,565 < 10$ dan Tolerance $0,105 > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya sama untuk model regresi (Ghozali,2011:160) dalam Nazriah Hasibuan Rizma, (2019)[6]. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pada pengujian Heterokedastisitas ini dilihat dari profitabilitas F hitung. Apabila signifikan ini hasilnya $> 0,05$ maka tidak terjadi Heterokedastisitas dan jika hasil signifikan $< 0,05$ maka terjadi Heterokedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2141,407	514,546		4,162	0,150					
	INFLASI	-3,415	0,445	-1,503	-7,666	0,083	-0,795	-0,992	-0,891	0,351	2,847
	ROA	22,903	12,798	0,611	1,790	0,324	0,395	0,873	0,208	0,116	8,645
	ROE	-19,996	4,870	-1,475	-4,106	0,152	0,305	-0,972	-0,477	0,105	9,565

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan Uji Heteroledastisitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variable Inflasi (X) $0,083$ tidak memiliki nilai signifikan. variable ROA (Z1) $0,324$ tidak memiliki nilai signifikan. Variable Roe (Z2) $0,152$ tidak memiliki nilai signifikan.

3. Uji Analisa Data

a. Pengujian Determinasi (R^2)

Variabilitas-variabel dependen terutama diukur dengan koefisien determinasi (R^2) variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu

koefisien determinasi yang disesuaikan atau (Adjusted R Square). Karena model regresi yang disesuaikan R² dapat berubah tergantung pada apakah satu variabel independen dimasukkan (Ghozali, 2011:97) dalam Nazriah Hasibuan Rizma, (2019)[6]. Penentuan Adjusted R square dikarenakan adanya kelemahan pada penggunaan koefisien determinasi (R²).

Tabel 5. Uji Koefisien determinasi (R²) Variabel Inflasi Terhadap Harga Saham Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 ^a	.119	-.174	92.903.650

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Data tabel model summary di atas menunjukkan nilai R square = 0,119 untuk dapat diartikan bahwa pergerakan nilai inflasi akan berpengaruh sangat lemah terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dalam periode 2017 – 2021 yaitu 12%.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²) Variabel Profitabilitas Terhadap Harga Saham Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.168 ^a	0,028	-0,296	5260,01154	1,547

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Data tabel model summary diatas menunjukkan nilai R square = 0,028 untuk dapat diartikan bahwa pergerakan nilai inflasi sangat lemah terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dalam periode 2017 – 2021 yaitu 2,8%.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²) Variabel Inflasi dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	0,878	0,756	2281,36000	3,173

Sumber: Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Data tabel model summary diatas menunjukkan nilai R square = 0,878 untuk dapat diartikan bahwa pergerakan nilai inflasi sangat kuat terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dalam periode 2017 – 2021 yaitu sebesar 88%.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel independen secara terpisah menjelaskan variabel dependen (Mudrajat Kuncoro, 2018:107) dalam Nazriah Hasibuan Rizma, (2019)[6]. Pengujian T digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian yang diperoleh dari pengolahan data SPSS.25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Hipotesis Variabel Inflasi terhadap Harga Saham

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.952.586	1.467.230		7.465	.005					
	INFLASI	-3.573	5.602	-.346	-.638	.569	-.346	-.346	-.346	1.000	1.000

Sumber : Output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Hasil koefisien dari Inflasi terhadap harga saham menunjukkan t-hitung sebesar $-0,346 < t\text{-tabel } 4,303$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa pengaruh Inflasi terhadap harga saham ditolak sesuai dengan artikel penelitian (Ghozali, 2011:98) dalam Firdiana Merindha[8]

Tabel 9. Uji Hipotesis Variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	843,629	25413,454		0,033	0,976		
	PROFITABILITAS	41,384	140,580	0,168	0,294	0,788	1,000	1,000

Hasil koefisien dari Profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan t-hitung sebesar $0,168 < t\text{-tabel } 4,303$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham ditolak, sesuai dengan artikel penelitian (Ghozali, 2011:98) dalam Firdiana Merindha[8]

Tabel 10. Uji Hipotesis Variabel Inflasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	95481,308	27633,477		3,455	0,075		
	INFLASI	-100,945	27,029	-1,793	-3,735	0,065	0,264	3,783
	PROFITABILITAS	-338,459	118,582	-1,370	-2,854	0,104	0,264	3,783

Hasil koefisien dari Inflasi terhadap harga saham menunjukkan t-hitung sebesar $-1,370 < t\text{-tabel } 4,303$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa pengaruh Inflasi dan Profitabilitas terhadap harga saham ditolak, sesuai dengan artikel penelitian (Ghozali, 2011:98) dalam Firdiana Merindha[8]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang diolah tentang pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham dengan moderator Profitabilitas pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2017-2021 dapat diambil kesimpulan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: 1. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Harga Saham pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. 2. Inflasi dengan variabel moderasi Return On Asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Harga Saham pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. 3. Inflasi dengan variabel moderasi Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Hasbiana, "PENGARUH MARJIN LABA BERSIH, PENGEMBALIAN ATAS EKUITAS, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM," *Akunt. DAN BISNIS*, vol. 4, no. 2, pp. 67–70, 2018.
- [2] S. Hasita Suhendra, "PENGARUH ARUS KAS OPERASI, PROFITABILITAS, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014–2018," UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA, 2020.
- [3] B. Amelya, S. Jati Nugraha, and V. Anggilia Puspita, "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK SEBELUM DAN SETELAH," *Manajemen, Ekon. dan Akunt.*, vol. 5, no. 3, pp. 534–551, 2021.
- [4] J. Irnawati and W. Suryanto, "Pengaruh Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk," *Ekon. DAN BISNIS*, vol. 14, no. 1, p. 81, 2021.
- [5] Jufrizen, A. Meilana Putri, M. Sari, Radiman, and Muslih, "Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Manaj. Motiv.*, pp. 7–18, 2019.
- [6] R. NAZRIAH HASIBUAN, "PENGARUH RETURN ON ASSET(ROA), RETURN ON EQUITY(ROE) DAN EARNING PER SHARE(EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK," UNIVERSITAS MEDAN AREA, 2019.
- [7] Silmi, "Bab iii metoda penelitian 3.1.," *Bab III Metod. Penelit.*, vol. Bab iii me, pp. 1–9, 2017.
- [8] F. Merindha, "PENGARUH INFLASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA PASAR SAHAM," *Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Indones. Surabaya*, vol. 5, no. 12, p. 17, 2016.